

## Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore

Nurhidayatika<sup>1\*</sup>, Mahrati Imaniar<sup>2</sup>, Nehru<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nggusuwaru, Kota Bima

Email: [nurhidayatikaazis@gmail.com](mailto:nurhidayatikaazis@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki siswa oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Minat membaca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Namun, rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk di SD Inpres Rore. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca siswa kelas V di SD Inpres Rore. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu: 1) faktor lingkungan, 2) perkembangan teknologi, 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 4) kurangnya motivasi, 5) generasi serba instan dan 6) pergaulan bebas.*

**Keywords:** Analisis, Membaca, Minat

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca.

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Muslim, 2017). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga

mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Di era 4.0 minat membaca siswa harus ditingkatkan, khususnya siswa di Sekolah Dasar. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sumber informasi semakin mudah diakses baik yang positif maupun negatif. Sehingga dengan meningkatkan minat membaca diharapkan peserta didik dapat menempati posisi yang positif.

UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, artinya minat membaca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah dari data UNESCO hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate*

*Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara yang ada di Eropa. Sedangkan menurut data Kemendikbudristek (2021), minat membaca siswa di Sekolah Dasar masih rendah. Hanya 37,38% siswa yang memiliki minat membaca kategori rendah atau sangat rendah.

Hasil penelitian Hadi dkk, (2023) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa mulai dari (1) faktor lingkungan, (2) perkembangan teknologi, (3) copy paste, (4) sarana kurang memadai, (5) kurangnya motivasi, (6) generasi serba instan, dan (7) diri sendiri.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk (2024) terkait faktor rendahnya motivasi membaca siswa SDN 9 Buton disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa pada minat membaca siswa sangat kurang baik. Sedangkan pada faktor eksternal minat membaca siswa tergolong baik karena ada peran orang tua yang terus memotivasi anak untuk membaca, meskipun hal lain yang menjadi kendala seperti televisi, *handphone* dan pengaruh teman-teman bisa mengurangi minat membaca siswa.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa hampir ditemukan di setiap sekolah yang ada di

Indonesia terutama di daerah terpencil, salah satunya di SDN Inpres Rore, khususnya siswa kelas V yang berada di Desa Dumu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore disebabkan oleh (1) faktor lingkungan, (2) perkembangan teknologi, (3) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (4) kurangnya motivasi, (5) generasi serba instan dan (6) pergaulan bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya faktor pergaulan bebas yang menyebabkan siswa Kelas V SDN Inpres Rore menjadi malas belajar salah satunya pada minat membaca.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Inpres Rore diantaranya, (1) perlu dukungan dari lingkungan sekitar seperti peran orang tua, guru dan teman-temannya, (2) membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, (3) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik, (4) memberi pengaruh hal yang positif bagi siswa supaya gemar membaca (5) sarana dan prasarana dibuat semenarik mungkin sehingga siswa betah membaca dan (6) guru harus lebih memperhatikan metode-metode pengajaran membaca yang membuat siswa tertarik dan senang membaca.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Inpres Rore pada tanggal 6 November 2024. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara

terhadap para informan, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang bisa dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata yang bersifat deskriptif yaitu dengan menganalisis dan menguraikan Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore. Menurut Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi dengan teliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi Sebuah temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan dan menyajikan gambaran umum mengenai Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 November 2024 dengan Guru Kelas V SDN Inpres Rore dengan ibu FF ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa. Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang

akan terbentuk dari lingkungannya. Seperti halnya siswa kelas V SDN Inpres Rore salah satu yang mempengaruhi minat membaca siswa tersebut yaitu dari lingkungan. Dimana lingkungan pergaulan anak-anak bukan lagi membahas masalah pelajaran terutama membaca melainkan ketika berada di lingkungan tertentu siswa hanya membahas permainan dan bermain game di *handphone*. Orang tua siswa yang diharapkan bisa membimbing untuk meningkatkan minat membaca anak-anaknya justru sibuk dengan kegiatan pertanian dan pangan yang ada di dusun tersebut. Apalagi ketika musim berladang banyak orang tua yang tidak pernah memotivasi anaknya untuk belajar terutama membaca, tidak heran jika ditemukan siswa kelas V SDN Inpres Rore sebagiannya belum bisa membaca, belum terlalu lancar dan bahkan ada beberapa bacaan yang tidak dipahami. Orang tua siswa menganggap cukup hanya guru yang mengajarkan membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore berasal dari Lingkungan sekitar dan kurangnya peran orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi, dkk (2023) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa salah satunya adalah faktor lingkungan.

### 2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan Teknologi memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Selain dampak positif perkembangan teknologi juga mempunyai dampak negatif salah satunya dengan adanya teknologi, buku yang

biasanya dibaca tidak terlihat lagi karena sudah dikemas dalam bentuk *ebook* dalam aplikasi yang ada di *handphone*, sehingga minat membaca siswa kelas V yang ada di SDN Inpres Rore menurun. Berdasarkan wawancara dengan ibu FF guru kelas V SDN Inpres Rore, beliau mengungkapkan bahwa: “salah satu yang menyebabkan minat membaca siswa rendah karena adanya perkembangan teknologi, sehingga ketertarikan siswa terhadap buku cetakan sudah menurun bahkan bukan menjadi rahasia umum lagi banyak siswa yang membawa *handpone* pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya kemarin ada dua orang siswa kelas V yang membawa *handphone* yaitu MA dan RM ketika disuruh membaca buku yang ada, mereka menjawab judul bukunya apa ibu, biar saya cari di *handphone*”. Hal-hal seperti itu kadang membuat kita sebagai guru harus melakukan apa agar anak-anak tidak selalu mengandalkan *handphone*.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore disebabkan karena perkembangan teknologi. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi membuat minat baca siswa berkurang, hal ini perlu diperhatikan lagi oleh guru maupun orang tua murid untuk membatasi penggunaan gadget pada anak-anak. Di sekolah dibuat peraturan larangan membawa *handphone*, sedangkan di rumah orang tua wajib membatasi penggunaan gadget pada anak. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi, dkk (2023) bahwa salah satu

faktor rendahnya minat membaca siswa karena perkembangan teknologi.

### 3. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca. Lain halnya dengan siswa kelas V SDN Inpres Rore, motivasi untuk membaca berkurang seperti yang dikatakan oleh ibu FF Guru kelas V SDN Inpres Rore, beliau mengungkapkan bahwa: “ketika sedang belajar mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang kami sampaikan, khususnya siswa kelas V bahkan ada yang belum bisa membaca. Tidak jarang banyak guru yang kewalahan menghadapi siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tersebut alasannya karena tidak tertarik dengan membaca mereka lebih senang menggambar, kami sebagai guru juga bingung dengan cara apa yang harus kami lakukan agar motivasi siswa dalam membaca semakin tinggi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah kurangnya motivasi. Kurangnya motivasi membaca berdampak buruk bagi siswa Kelas V SDN Inpres Rore, sehingga menyebabkan beberapa siswa belum bisa membaca. Peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa, metode pembelajaran membaca dibuat semenarik

mungkin untuk membuat siswa senang dengan membaca.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Triatma (2019) bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi dan perhatian.

#### 4. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu FF, Beliau mengungkapkan bahwa: “sarana dan prasarana yang ada di SDN Inpres Rore tidak memadai bahkan perpustakaan sekolah pun tidak ada, mungkin itu salah satu faktor yang paling penting dan yang paling utama yang menyebabkan minat membaca siswa rendah dari sekian faktor yang saya jelaskan lebih dulu tadi, kami harap pemerintah lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan sekolah SDN Inpres Rore, agar kami bisa lebih leluasa belajar dan mengajak siswa untuk lebih tertarik membaca karena tersedianya buku-buku yang menarik perhatian siswa, 3 dari 10 siswa kelas V SD belum lancar membaca sama sekali, mungkin ini PR bagi kami untuk memperhatikan lagi siswa-siswa kami.”

Hal ini sejalan dengan temuan Hadi, dkk (2023) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan Faktor rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore adalah kurangnya sarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai jelas memberikan dampak buruk bagi minat membaca siswa, sebab membaca memerlukan buku bacaan yang menarik, perpustakaan serta tempat membaca yang nyaman dan menarik.

#### 5. Generasi serba Instan

Generasi serba instan ini kita dapat melihat perbedaan yang mendasar dari generasi dahulu hingga sekarang. Semakin lama generasi kita ini menginginkan segala sesuatunya serba cepat atau instan dan mulai tidak menghargai proses. Padahal membaca sebuah buku baik dari yang tipis sampai yang tebal, semuanya pasti membutuhkan proses membaca. Namun bagian membaca inilah yang sulit untuk dilalui dan dinikmati generasi sekarang ini. Mereka malas melakukan proses membaca untuk mengetahui suatu cerita dalam suatu buku. Hasil wawancara dengan ibu FF Guru Kelas V SDN Inpres Rore beliau mengungkapkan bahwa: “faktor rendahnya minat membaca siswa karena generasi yang serba instan, misalnya ketika kami sebagai guru memberikan tugas membaca kemudian disuruh menentukan tokoh yang ada dalam cerita dan hal besar apa yang dialami seorang tokoh dalam cerita tersebut, kadang mereka kebingungan karena tidak membaca cerita secara keseluruhan sebab yang dibaca hanya sinopsis dari cerita tersebut, itulah kenapa saya katakan bahwa siswa kelas V SDN inpres Rore merupakan generasi yang serba instan, karena mereka hanya menerka-nerka cerita tersebut. Singkatnya jika mereka tidak membaca cerita secara mendalam dan

berproses, maka hasil yang akan mereka pahami juga pasti hanya akan asal tahu saja”

Hal ini sejalan dengan temuan Hadi, dkk (2023) bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore adalah faktor generasi yang serba instan.

## 6. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan tindakan asusila yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Pergaulan bebas merupakan bentuk ekspresi diri oleh remaja yang menyimpang dari aturan. Pergaulan bebas ini bisa membawa dampak negatif bagi siswa. Salah satu pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak-anak Siswa Kelas V SDN Inpres Rore adalah merokok dan tawuran, meskipun belum tergolong pada pergaulan bebas yang lebih buruk, merokok dan tawuran bukanlah sesuatu yang harus dilakukan oleh anak-anak di bawah umur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H ditemukan fakta bahwa anak-anak kelas V SDN Inpres Rore sering merokok meskipun itu di luar sekolah, hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena siswa tersebut tergolong anak-anak di bawah umur. “ketika pulang sekolah itu bertepatan dengan hari dimana kami melakukan rapat di sekolah, anak-anak pulang lebih awal, kami sebagai guru yang sedang melakukan rapat tentu tidak bisa pulang lebih awal, sekitar pukul 14:00 Wita kami baru pulang dari sekolah, kebetulan saat itu saya tidak langsung pulang karena harus mengambil barang di rumah keluarga disini, tidak sengaja menemukan beberapa siswa kelas V SDN Inpres Rore yaitu A dan MF bersama gerombolan anak muda sedang merokok, mirisnya pemuda disana malah tidak

peduli dengan sekitar bahwa ada anak-anak di bawah umur yang merokok, dan itu membuat saya sebagai guru marah, kami susah payah mendidik anak-anak untuk menghindari pergaulan yang tidak baik malah lingkungan tidak mendukung itu, dan itu sangat berpengaruh pada pengetahuan dan proses pembelajaran siswa, mungkin karena itu siswa menjadi malas-malasan ke sekolah, malas belajar apalagi belajar membaca yang notabeneanya membosankan.”

Setelah melakukan wawancara dengan ibu FF dan ibu H peneliti menemukan beberapa Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore (1) faktor lingkungan, (2) perkembangan teknologi, (3) kurangnya motivasi, (4) sarana dan prasarana kurang memadai, (5) generasi serba instan dan (6) pergaulan bebas. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah adanya faktor pergaulan bebas. Pergaulan bebas sedang marak terjadi di lingkungan manapun tidak terkecuali di lingkungan sekitar SDN Inpres Rore, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa salah satunya minat membaca.

Minat membaca tidak tumbuh begitu saja, namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat membaca tersebut menjadi lebih baik lagi. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca, sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Inpres Rore diantaranya, (1) perlu dukungan dari lingkungan sekitar seperti peran orang tua, guru dan teman-temannya, (2) membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, (3) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik, (4) memberi pengaruh hal yang positif bagi siswa supaya gemar membaca (5) sarana dan prasarana dibuat semenarik mungkin sehingga siswa betah membaca dan (6) guru harus lebih memperhatikan metode pengajaran membaca yang membuat siswa tertarik dan senang membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore itu sangat penting, karena dari hasil analisis tersebut kita sebagai guru maupun orang tua bisa mengukur sejauh mana minat membaca siswa bisa ditingkatkan. Dengan meningkatkan minat membaca anak dapat membuat kualitas pelajar Indonesia khususnya siswa Kelas V SDN Inpres Rore semakin baik dari masa ke masa. Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SDN Inpres Rore disebabkan oleh (1) faktor lingkungan, (2) perkembangan teknologi, (3) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (4) kurangnya motivasi, (5) generasi serba instan dan (6) pergaulan bebas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama Kepala Sekolah SDN Inpres Rore dan ibu FF beserta ibu H atas partisipasinya dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Hadi, Ahmad Abdul, dkk (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-29.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Muslim, Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(10), 56–63.
- Putri, Walinda Niati. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Buton. *Jurnal Prosa*, 2 (3).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H.H. (2022). Pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat

Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi ke 3). Alfabeta.

Triatma, Ilham Nur. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi*, 5 (6).